

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu unsur penting karena rumah sakit memberikan perawatan pasien yang aman, mencegah dari cedera yang diakibatkan oleh kesalahan medis (Firawati, 2012). Keselamatan pasien di rumah sakit perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sebagai bentuk penerapan dari hasil kompetensi tenaga kesehatan (Habeahan, 2020). Namun hingga saat ini persoalan keselamatan pasien di rumah sakit masih menjadi isu global. Kejadian infeksi *nosocomial* di rumah sakit mencapai 9% atau lebih dari 1,4 juta pasien rawat inap seluruh rumah sakit di dunia dan merupakan angka kejadian yang cukup tinggi dalam penerapan *patient safety* (Lestari and Kurniawati, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh *Institute of Medicine* menyatakan adanya *Diagnostic errors* terkait *Improving Diagnosis in Health Care*. Data yang diperoleh menunjukkan 10% kematian pasien terjadi karena *diagnostic error* yang disebabkan oleh kejadian tidak diinginkan dengan persentase 6% (Institute of Medicine (US) Committee on Quality of Health Care in America, 2000).

Di Indonesia menurut data insiden keselamatan pasien yang dikeluarkan oleh KKPRS (Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit), pada tahun 2007 diketahui urutan tertinggi ditempati oleh propinsi DKI Jakarta dengan 37,9% diantara delapan propinsi lainnya kemudian disusul Jawa Tengah 15,9%, D.I. Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%,

Aceh 10,7%, Sulawesi Selatan 0,7% (KKP-RS, 2008). Meskipun demikian, berdasarkan tinjauan sistematis yang memeriksa sekitar lebih dari 70.000 pasien umum dengan insiden di rumah sakit adalah 9,2%, dimana 43,5% seharusnya insiden tersebut dapat dicegah (Mellin-Olsen *et al.*, 2010)

Larangan untuk berbuat segala sesuatu yang merugikan diri sendiri maupun orang lain atau lingkungan sekitar telah dijelaskan hukumnya dalam Al-Quran. Semua kesalahan yang kita perbuat didunia, termasuk kecelakaan kerja merupakan sesuatu yang diharamkan. Hal ini sesuai dengan dalil Allah dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

”Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al- Baqarah:195) (Al-Muyassar Al-Quran dan Terjemahan, 2017)

Salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit yang turut andil dalam upaya pencegahan insiden keselamatan pasien (IKP) adalah perawat. Hal tersebut karena perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan keperawatan dengan durasi waktu terlalu lama di sisi pasien (Kaniara, 2019).

Keselamatan pasien bagi perawat bukan hanya merupakan tuntunan tentang apa yang seharusnya dilakukan, melainkan juga komitmen yang tertuang dalam kode etik perawat dalam memberikan pelayanan yang aman, sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP), dan berlandaskan kode etik bagi pasien. Banyaknya keikutsertaan perawat dalam memberikan pelayanan tersebut memungkinkannya untuk menemukan dan mengalami risiko insiden keselamatan pasien (Sahputri, 2020).

Insidensi keselamatan pasien yang tinggi ini disebabkan oleh penerapan keselamatan pasien (*patient safety*) di Indonesia yang masih belum sesuai standar yang ditentukan. Hal ini terjadi karena para tenaga kesehatan belum memiliki budaya keselamatan pasien yang ditanamkan dalam diri mereka sehingga perlu dilakukan upaya untuk menanamkan budaya keselamatan pasien melalui promosi budaya keselamatan itu sendiri (Lubis, 2020).

Salah satu cara untuk mempromosikan budaya keselamatan pasien adalah dengan pemberian intervensi tunggal atau kombinasi dari berbagai intervensi. Sebagai contoh yaitu dilakukannya pelatihan tim dan *executive walk rounds* yang diyakini cukup berfungsi untuk mempromosikan keselamatan pasien (Weaver *et al.*, 2013).

Promosi budaya keselamatan pasien (*patient safety*) tidak hanya ditanamkan pada tenaga kesehatan saja tetapi juga memerlukan keterlibatan peran keluarga dan pasien sebagai partner untuk mencegah terjadinya bahaya dan *adverse events* di pelayanan kesehatan khususnya pasien rawat inap (Rahman, 2020). Selain itu sekarang sudah banyak mulai dikenalkan istilah *patient for*

*patient safety, patient centered care, patient safety leadership walk-round* di mana pasien dapat memainkan peran penting dalam mengurangi insiden keselamatan pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas, pelaksanaan keselamatan pasien merupakan tanggung jawab berbagai pihak baik dari kalangan tenaga kesehatan maupun pasien dan keluarga pasien itu sendiri. Namun untuk membuat pihak keluarga maupun pasien itu sendiri mau terlibat, dibutuhkan peran tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai mediator sekaligus *trigger* agar pasien dapat mengerti peran serta keterlibatannya dalam proses pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerimaan (*acceptability*) perawat terhadap implementasi panduan orientasi pasien baru tentang keselamatan pasien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerimaan (*acceptability*) perawat terhadap implementasi panduan orientasi pasien baru tentang keselamatan pasien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum:

Untuk mengeksplorasi penerimaan (*acceptability*) perawat terhadap implementasi panduan orientasi pasien baru tentang keselamatan pasien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Tujuan khusus:

- 1) Mengeksplorasi penerimaan perawat terhadap implementasi panduan orientasi pasien baru di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping dari aspek keuntungan
- 2) Mengeksplorasi penerimaan perawat tentang implementasi panduan orientasi pasien baru di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping dari aspek kenyamanan
- 3) Mengeksplorasi penerimaan perawat tentang implementasi panduan orientasi pasien baru di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping dari aspek kepercayaan
- 4) Mengeksplorasi penerapan panduan orientasi pasien baru di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan atau referensi dalam ilmu pengetahuan agar dapat dikaji dan dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya di bidang ilmu kesehatan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat bagi RS PKU Muhammadiyah

###### 1) Bagi pasien

Hasil penelitian ini, dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan orientasi pasien baru dan pentingnya pelibatan pasien serta keluarga pasien dalam proses perawatan pasien selama di

ruangan rawat inap.

2) Bagi perawat pelaksana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terkait efektivitas pelatihan panduan orientasi pasien baru dalam pelayanan perawat dan pengaruhnya terhadap penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah.

3) Bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk evaluasi pelatihan orientasi pasien baru dan penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah.

b. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam menyusun dan melakukan penelitian terkhusus tentang penerapan panduan orientasi pasien baru di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1** Keaslian Penelitian

| No. | Judul, Penulis, Tahun   | Variabel   | Jenis Penelitian  | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|---|--|---|---|---|--|
| 1.  | <i>Patient Participation in Patient Safety and Its Relationships with Nurses' Patient-Centered Care Competency, Teamwork, and Safety Climate</i> (Hwang, Kim and Chin, 2019)                  | Variabel <i>independen</i> :<br><i>Nurses' Patient-Centered Care Competency, Teamwork, and Safety Climate</i><br>Variabel <i>dependen</i> :<br><i>Patient Participation</i>                                      | Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i>                             | Peningkatan kompetensi perawat dalam keselamatan pasien untuk <i>patient centered care</i> sangat berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi pasien dalam pelayanan kesehatan   | Membahas hubungan kompetensi perawat dan keikutsertaan pasien dalam pelayanan kesehatan     | Desain penelitian yang digunakan, Variabel <i>dependent</i> dan <i>independent</i>                         |
| 2   | <i>Patient safety after implementation of a coproduced family centered communication programme: multicenter before and after intervention study</i> (Spector et al., 2018)                    | Variabel <i>independent</i> : medical errors, family experience, and communication processes<br>Variabel <i>dependent</i> : the structure of healthcare provider-family communication on family centered rounds. | Jenis penelitian ini menggunakan <i>prospective, multicenter</i> sebelum dan sesudah intervensi | Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>coproduced family centered communication</i> dalam meningkatkan keamanan dan kualitas perawatan dalam penerapan <i>patient safety</i> | Peran keluarga dalam meningkatkan penerapan <i>patient safety</i>                           | Desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian, variabel <i>independent</i> dan <i>dependent</i>      |
| 3   | Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien ( <i>Patient Safety</i> ) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado(Lombogia, | Variable <i>dependen</i> : pelaksanaan keselamatan pasien<br>Variable <i>independent</i> : Perilaku dan kemampuan perawat  | <i>Cross sectional survey</i>   | terdapat hubungan antara perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan <i>patient safety</i>   | Membahas tentang hubungan perilaku dan kemampuan perawat dalam penerapan keselamatan pasien | Desain penelitian yang digunakan, Variable <i>independent</i> Subjek penelitian, Variabel <i>dependent</i> |

| No. | Judul, Penulis, Tahun   | Variabel   | Jenis Penelitian  | Hasil  | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|---|--|---|--|--|---|
|     | Rottie and Karundeng, 2016)   |  |   |  |  |   |
| 4   | Hubungan Implementasi IPGS (International Patient Safety Goals) Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Kasihan I Bantul(Wahyudi 2017)              | Variable dependent: kepuasan pasien<br>Variable independent: Implementasi IPGS                             | Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian Cross sectional                               | Terdapat Hubungan Implementasi IPGS ( <i>International Patient Safety Goals</i> ) dengan kepuasan pasien di Kasihan I Bantul.                              | Implementasi keselamatan pasien  | Desain Penelitian yang digunakan, Subjek penelitian, Variabel <i>dependent</i> dan <i>independent</i> |
| 5   | Pengaruh Pelatihan Timbang Terima Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana di RSUDRaden Mattaheer Jambi (Dewi, 2012) | Variable dependent: penerapan keselamatan pasien<br>Variable independent : pelatihan timbang terima pasien | Penelitian ini menggunakan penelitian jenis pre eksperimental dengan desain satu kelompok <i>pretest posttest</i> | Terdapat peningkatan signifikan dalam pelaksanaan timbang terima pasien dan keselamatan pasien setelah mendapatkan pelatihan tentang timbang terima pasien | Diberikan suatu intervensi yaitu pelatihan pada kelompok subjek penelitian dan dikaitkan dengan penerapan keselamatan pasien | Jenis pelatihan yang diberikan, desain penelitian yang digunakan                                      |